



DPK PPNI FIK UMSBY

INDONESIAN ACADEMIA HEALTH SCIENCES JOURNAL



Studi Kasus Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum

Yuanita Wulandari^{1*}, Diah Priyanti¹, Supatmi Supatmi¹, Vira Aulia Aviari¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstract

Corresponding Author

yuanitawulandari@um-surabaya.ac.id

Background: Ineffective breastfeeding is a condition where the mother and baby experience dissatisfaction with the breastfeeding process. This is due to the health condition of the mother and baby, wrong position and technique, lack of breast milk production, breast disease or infection. So there is a need for breastfeeding education, such as providing support to mothers to increase their confidence in breastfeeding. The aim of this research is to identify the problem of ineffective breastfeeding nursing in postpartum mothers. Method: qualitative descriptive research with a case study approach using the nursing process to explore the signs and symptoms and etiology of ineffective breastfeeding in postpartum mothers. This case study used 5 respondents with ineffective breastfeeding nursing problems. Results and Discussion: The results of this study showed 5 (83%) major signs in 4 respondents and 6 (100%) major signs in 1 respondent. Meanwhile, 4 (80%) minor signs were found in 5 respondents. The factors causing the problem of ineffective breastfeeding nursing were breast anomalies (inverted nipples) in 2 respondents, swollen breasts, inadequate breast milk supply and lack of exposure to information. It is hoped that the results of this research will be an additional reference in conducting further studies for the process of enforcing a diagnosis of ineffective breastfeeding nursing

Keyword:

Ineffective Breastfeeding, Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Kondisi menyusui tidak efektif dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. Ketidاكلancaran pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone oksitosin yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, pengetahuan ibu dan faktor fisik anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan frekuensi menyusui yang mempengaruhi hormon dalam tubuh ibu. (Alamsyahbudin et al., 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan (KemenKes) 2018 bahwa di Provinsi Jawa Timur sebanyak 70,2% ASI ibu tidak keluar, 3,9% anak tidak dapat menyusu, 2,7% akibat dari kerepotan, 8,8% alasan medis, 4,6% akibat anak yang terpisah dari ibunya dan 5,4% faktor dari lainnya. Menurut Penelitian Manalu (2022) Pada ibu post partum kelancaran pengeluaran ASI di Desa Karang Duren Kecamatan Tangerang Kabupaten Semarang sebanyak 16 responden (51,6%) sedangkan menurut Sinaga & Siregar (2020) kejadian payudara penuh sebanyak 11 orang (33%). Kondisi tersebut diindikasikan bahwa payudara penuh penyebab bayi menyusu tidak efektif. Masalah yang sering dihadapi oleh ibu menyusui adalah puting susu nyeri dan lecet. Hal ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi kurang tepat. Berdasarkan hasil penelitian Sukmawati & Prasetyorini (2022) terdapat 53,3% ibu menyusui yang masih salah/kurang tepat dalam hal teknik menyusui.

Proses menyusui yang gagal sering disebabkan oleh beberapa masalah pada ibu dan bayi. Kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet. Puting susu yang lecet dapat menyebabkan mastitis dan payudara menjadi bengkak sehingga muncul gangguan dalam proses menyusui dan pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak adekuat menyebabkan bayi kekurangan nutrisi dan rentan terhadap penyakit. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas menyusui antara lain kondisi kesehatan ibu dan bayi, posisi dan teknik yang salah, kurangnya produksi ASI dan masalah lain seperti sakit payudara atau infeksi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Kondisi pemberian ASI yang tidak

Indonesian Academia Health Sciences Journal efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup bayi yang akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi, terbentuknya antibodi yang penting untuk perkembangan microbiota usus dan sistem kekebalan tubuh (Ariestanti, Y & Widayati, T., 2018).

Dalam menegakkan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif tidak mudah karena syarat dari penegakkan diagnosis aktual harus ditemukan tanda mayor sekitar 80%-100% dan tanda minor sebagai data pendukung dalam penegakkan diagnosa. Namun hal tersebut tidak mudah didapatkan dilahan praktik, sehingga perlu dilakukan studi kasus untuk mengidentifikasi bagaimana tanda dan gejala menyusui tidak efektif pada ibu post partum.

METODE

Kasus yang akan diambil sebagai subjek penelitian adalah ibu post partum normal (pada hari ke 7 – ke 10) sebanyak 5 responden dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Ibu post partum pada penelitian ini yang telah menjalani perawatan di PMB, persalinan primipara, tidak memiliki komplikasi dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi dan evaluasi. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi studi kasus masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum.

Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar Pengkajian Laporan Kasus (LK) Keperawatan Maternitas Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) digunakan sebagai acuan untuk menetapkan unit analisa yang terdiri dari tanda gejala dan faktor penyebab yang muncul pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan berdasarkan diagnosis buku yang ada pada Standar Doagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yang terdiri dari tanda gejala mayor dan minor baik subjektif maupun objektif serta faktor penyebab baik fisiologis maupun situasional. Peneliti hanya berfokus pada tanda dan gejala serta faktor penyebab yang muncul pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum dan tidak memberikan intervensi pada klien karena keterbatasan waktu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

HASIL

Tanda dan Gejala yang Muncul pada Ibu Post Partum dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif

Tabel 1. Tanda Mayor yang muncul pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

Nama Klien	Tanda Mayor yang Muncul
Ny. L	<p>SUBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan cemas karena air susunya hanya keluar sedikit bahkan tidak keluar dan khawatir bayinya merasa lapar <p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak nyeri dengan skala 3 - ASI klien tidak keluar - Bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu - BAK bayi 3 kali ganti popok
Ny. R	<p>SUBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan cemas terhadap kondisi bayinya karena ASI nya tidak keluar <p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ASI klien tidak keluar - Klien tampak nyeri dengan skala 3 - Bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu - BAK bayi 4 kali ganti popok
Ny. A	<p>SUBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien merasa cemas karena bayinya tampak bingung saat menghisap <p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak nyeri dengan skala 4 - Tampak lecet pada puting klien - Bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu - BAK bayi 2 kali ganti popok
Ny. L	<p>SUBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan sering lelah pasca melahirkan - Klien mengatakan cemas terhadap kondisi bayinya karena ASI nya tidak keluar <p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak nyeri dengan skala 2 - Bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu - ASI klien tidak memancar - BAK bayi 2 kali ganti popok
Ny. T	<p>SUBJEKTIF:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan cemas terhadap kondisi bayinya karena ASI tidak keluar <p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ASI klien tidak keluar - Bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara ibu - Klien tampak nyeri dengan skala 3 - BAK bayi 2 kali ganti popok
--	---

Tabel 4. 1 Tanda Mayor yang muncul pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

Nama Klien	Tanda Minor yang Muncul
Ny. L	<p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intake bayi tidak adekuat - Bayi menghisap tidak terus-menerus - Bayi menangis saat disusui - Bayi rewel dan menangis di jam jam pertama menyusui
Ny. R	<ul style="list-style-type: none"> - Intake bayi tidak adekuat - Bayi menghisap tidak terus-menerus - Bayi menangis saat disusui - Bayi rewel dan menangis di jam jam pertama menyusui
Ny. A	<p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intake bayi tidak adekuat - Bayi menghisap tidak terus-menerus - Bayi menangis saat disusui - Bayi rewel dan menangis di jam-jam pertama menyusui
Ny. L	<p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intake bayi tidak adekuat - Bayi menangis saat disusui - Bayi menghisap tidak terus-menerus - Bayi rewel dan menangis di jam-jam pertama menyusui
Ny. T	<p>OBJEKTIF:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intake bayi tidak adekuat - Bayi menangis saat disusui - Bayi menghisap tidak terus-menerus - Bayi rewel dan menangis di jam-jam pertama menyusui

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 responden/kasus ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif ditemukan 5 (83%)

tanda mayor pada 4 responden dan 6 (100%) pada 1 responden. Adaptasi post partum terdiri dari dua yaitu adaptasi fisiologis dan psikologis. Salah satu adaptasi psikologis yang dialami ibu post partum adalah kecemasan. Menurut opini peneliti, ibu yang mengalami kecemasan akan sangat menghambat proses pemberian ASI pada bayinya dikarenakan terlalu banyaknya pikiran sehingga tidak mampu fokus dalam pemberian ASI. Kecemasan ibu post partum dengan tingkat kecemasan sedang yang ditandai dengan ibu yang selalu gelisah, merasa takut, perasaan waswas, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk apabila ASI tidak keluar dengan lancar akan menyebabkan bayi kekurangan nutrisi dan bayi menjadi sakit serta selalu menangis. Kurangnya produksi ASI akan menyebabkan asupan nutrisi yang kurang pada bayi sehingga akan mempengaruhi perilaku, imunitas, pertumbuhan dan perkembangan bayi (Wulansari et al., 2020). Kelelahan pasca melahirkan merupakan kelelahan yang dirasakan akibat adaptasi fisik dan psikologis pasca melahirkan (Handerson et al., 2019). Kelelahan yang dialami oleh ibu post partum dapat mempengaruhi perawatan individu, keluarga dan bayinya. Kelelahan pasca persalinan tidak hanya secara serius mempengaruhi kesehatan ibu tetapi juga membawa dampak buruk pada bayi (Hobbs et al., 2016). Peneliti beropini, bahwa ketika ibu merasa lelah akan menjadikan ibu bergerak hanya sedikit untuk menyusui bayinya dan hal tersebut bisa menjadikan posisi ibu dalam menyusui tidak sesuai dengan teknik menyusui yang benar sehingga menyebabkan bayi tidak puas dalam menyusui. Kelelahan pasca persalinan dapat berdampak negatif pada produksi ASI, bonding ibu-bayi dan interaksinya sehingga memperlambat perkembangan bayi (Oktafia & Deviana, 2021). Kegagalan dalam menyusui yang sering kali disebabkan karena kesalahan dalam memposisikan dan melekatkan bayi. Apabila bayi tidak melekat pada posisi yang benar akan membuat bayi menarik, menggigit dan menyebabkan puting menjadi luka. Teknik menyusui yang kurang tepat bisa menyebabkan masalah pada payudara dan ibu menjadi tidak nyaman selama proses menyusui sehingga bayi tidak maksimal menyusui sampai ke aerola (Hasanah et al., 2017). Menurut opini peneliti, ibu primipara masih sangat minim pengalaman terkait menyusui sehingga sering terjadi kegagalan dalam menyusui baik secara teknik menyusui yang benar maupun cara agar membuat proses pengeluaran ASI menjadi lancar. ASI yang tidak lancar disebabkan oleh adanya kegagalan laktasi

yang disebabkan oleh kurangnya makanan serta minuman pendamping (Susanto, 2018). Menurut opini peneliti, ibu hamil yang kurang mengkonsumsi makanan dan minuman baik bagi tubuh akan sangat mempengaruhi produksi ASI sehingga banyak sekali yang mengalami kegagalan laktasi. Faktor eksternal yang memengaruhi produksi ASI menurut Setiowati (2011) yang dikutip oleh Astuti (2021) meliputi status pekerjaan ibu, lingkungan dapat memberikan dukungan atau tidak, pola konsumsi sebelum melahirkan dan adanya upaya pemberian susu selain ASI seperti susu formula. Tanda bayi cukup ASI yaitu jumlah buang air kecil dalam satu hari paling sedikit 8 kali dalam 24 jam, warna urin biasanya tidak berwarna kuning pekat, bayi sering buang air besar berwarna kekuningan berbiji, bayi menyusu kurang lebih 10 kali dalam 24 jam, ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI, bayi bertambah berat badannya (Sari, 2019). Menurut opini peneliti, bayi BAK kurang dari jumlah yang seharusnya itu menandakan kurangnya cairan yang masuk pada tubuh bayi sehingga hal tersebut menjadi salah satu ciri bahwa bayi tidak cukup ASI. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Teknik menyusui yang tidak benar bisa menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui serta bayi jarang menyusu. Hal tersebut akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Roesli, 2021) dalam Hasanah et al (2017). Menurut opini peneliti, terlalu banyak ibu-ibu yang menyepelekan teknik menyusui sehingga ketika dilakukan langsung pada bayinya masih terdapat banyak kesalahan. Hal tersebut dikarenakan para ibu biasanya hanya mempelajari teknik menyusui melalui orang-orang disekitar tanpa melihat benar atau salahnya. Dari hasil data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 5 (83%) tanda mayor yang muncul pada 4 responden dan ada satu tanda dan gejala yang tidak ditemui yaitu, kelelahan maternal. Hal tersebut dikarenakan klien mampu menampilkan usaha dan kegigihan dalam mencapai keberhasilan menyusui. Meskipun banyak kesulitan/merasa kelelahan, bagi ibu yang memiliki keyakinan tinggi dapat diprediksi akan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menyusui bayinya sampai berhasil. Sedangkan pada 1 responden muncul 6 (100%) tanda mayor. Hal ini disebabkan oleh ibu primipara yang belum memiliki pengalaman dalam merawat bayi sehingga tingkat kelelahan yang tinggi pada ibu pasca melahirkan menyebabkan stres. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

5 responden/kasus ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif ditemukan 4 (80%) tanda minor. Salah satu penyebab penurunan berat badan adalah asupan yang tidak adekuat sebagai akibat dari pasokan susu tidak mencukupi atau pemberian susu tidak efektif. Cara terbaik untuk menjaga produksi ASI tetap tinggi dan bayi tetap kenyang adalah menyusui on-demand dimana kondisi tersebut merupakan kondisi menyusui kapanpun bayi meminta (artinya akan lebih banyak dari rata-rata). Tetapi, sebaiknya menyusui dengan durasi yang cukup lama setiap kalinya dan tidak terlalu sebentar sehingga bayi menerima asupan foremilk dan hindmilk secara seimbang. Menurut kutipan dari Noviana (2019) kemampuan bayi saat menghisap ASI yang lemah berpengaruh terhadap produksi ASI yang juga akan berpengaruh terhadap volume ASI. Salah satu penyebab bayi mengalami kesulitan saat menghisap disebabkan oleh kesalahan posisi karena jika posisi bayi benar saat menyusui akan membuat ASI mengalir banyak sehingga bayi akan menelan ASI lebih mudah dalam jumlah yang cukup dan meningkatkan produksi ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Menurut opini peneliti, hisapan bayi dalam menyusui sangat berpengaruh bagi rangsangan ASI untuk tetap memproduksi ASI. Sindrom ASI kurang merupakan kondisi dimana ibu merasa air susu yang diproduksi kurang ditandai dengan bayi sering menangis serta bayi menyusui dengan waktu yang lama, sehingga hal tersebut akan mendorong sikap ibu untuk memberikan susu formula guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya (Noviana, 2019). Menurut opini peneliti, sebagian besar ibu yang gagal dalam memberikan ASI akan cepat menggantikan cara tersebut dengan memberikan susu formula pada bayinya guna untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi. Perlekatan dan posisi menyusui kurang tepat menjadi penyebab bayi tampak rewel saat menyusui dan bayi tidak terus menerus menghisap ASI. Dari hasil data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 4 (80%) tanda minor yang muncul pada 5 responden. Dari semua tanda dan gejala minor yang dapat terjadi, ada satu tanda dan gejala yang tidak ditemui yaitu, menolak untuk menghisap. Hal tersebut dikarenakan saat bayi mengalami kesulitan menelan ASI yang dipengaruhi oleh kurangnya produksi ASI sehingga bayi menyusui tidak mendapat ASI yang cukup dan bayi merasa tidak puas. Ketika ibu bersikap memberikan susu formula guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dan bayi merasa air susunya banyak maka bayi akan lebih memilih susu formula sehingga bayi lama-kelamaan akan enggan

untuk menghisap ASI.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan 5 (83%) tanda mayor masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada 4 responden dan 6 (100%) tanda mayor pada 1 responden. Dari hasil penelitian didapatkan 4 (80%) tanda minor masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang muncul pada 5 responden. Dari hasil penelitian didapatkan faktor penyebab terjadinya masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu pada responden 1 Ny. L dan responden 2 Ny. R anomali payudara. Responden 3 Ny. A payudara bengkak. Responden 4 Ny. L ketidakadekuatan suplai ASI. Sedangkan pada responden 5 Ny. T kurang terpapar informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbudin, E., Veri, N., Magfirah, & Mutiah, C. (2021). Edukasi Pijat Oksitosin Dan Marmet Untuk Peningkatan Hormon Prolaktin Dalam Kelancaran Asi Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Emilda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 687–697. [Http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3853](http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3853)
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293. <https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i4.1238>
- Hasanah, A. I., Hardiani, R. S., & Susumaningrum, L. A. (2017). Hubunganteknik Menyusui Dengan Risiko Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 5(2), 260–267.
- Manalu, L. O. (2022). Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Dirawat Gabung Di Rsd Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i1.967>
- Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>
- Noviana, U. (2019). Efektifitas Paket Asi (Edukasi Kesehatan : Laktasi Dan Pijat Oksitosin) Terhadap Produksi Asi Ibu Primipara. *JURNAL*

ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu
Kebidanan & Kandungan P-ISSN : 1979-3340 E-
ISSN : 2685-7987, 11(2), 57–64.
<https://doi.org/10.36089/Job.V11i2.88>

Oktafia, R., & Deviana, R. (2021). Hubungan Kelelahan Postpartum Dengan Motivasi Pemberian Asi. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 66–73.
<https://doi.org/10.36984/Jkm.V4i2.221>

Rahmanindar, N., Nisa, J., Arsita Harnawati, R., & Harapan Bersama, P. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Pesurungan Lor Kota Tegal. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 1, Issue 2).

Rodiah. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas Dengan Putting Susu Terbenam Di Pmb Sahara Kota Padangsidempuan Tahun 2020. File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_And_REMAJA_PRIN_T.Docx, 21(1), 1–9.
<http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS>

PUSAT.Pdf%0Ahttp://BusinessLaw.Binus.Ac.I
d/2015/10/08/PariwisataSyariah/%0Ahttps://Ww
w.Ptonline.Com/ Articles/How-To-Get-Better-
MfiResults%0Ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Inde
x.php/Kiat/Article/View/8839

Sari, K. C. (2019). Pengaruh Media Video Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan. *Journal For Quality In Women's Health*, 2(2), 5–15.
<https://doi.org/10.30994/Jqwh.V2i2.32>

Sari, R. I., Dewi, Y. I., & Indriati, G. (2019). Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 38.
<https://doi.org/10.31258/Jni.10.1.38-50>

Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164.
<https://doi.org/10.30867/Action.V5i2.316>

Sukmawati, P., & Prasetyorini, H. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 83–88.
<https://doi.org/10.33655/Mak.V6i2.142>

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik. Jakarta : DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia.